

---

---

## PENGEMBANGAN WIRUSAHA PRODUK JAHE MERAH UNTUK KESEHATAN DI DESA WISATA LABUAN BAJO KABUPATEN BUTON UTARA

Restu Nur Hasanah Haris<sup>1\*</sup>, Hesti Trisnianti Burhan<sup>2</sup>, Wa Ode Masrida<sup>3</sup>, Nur Fitriana  
Muhammad Ali<sup>4</sup>, Ikhsan Sidiq<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi S1 Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari Sultra

<sup>1</sup>Alamat e-mail restuharis.apt@gmail.com

### Abstrak

Potensi alam yang berada di Desa Labuan Bajo beragam. Masyarakat telah lama memanfaatkan tumbuhan dan sumber daya alam, baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai bahan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu potensi yang ada adalah usaha jahe merah yang dikelola tradisional oleh masyarakat. Berbagai kendala yang dihadapi, membuat usaha tersebut kurang membangkitkan perekonomian. Melalui program wiradesa yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berwirausaha serta cara pengembangan produk jahe merah untuk kesehatan. Program dilakukan dalam bentuk diskusi (FGD), ceramah terbuka dan edukasi terkait cara berwirausaha, pengolahan jahe merah berbasis kesehatan, penggunaan teknologi yang lebih modern, perbantuan alat dan bahan untuk berwirausaha sampai membantu pemasaran produk. Hasil dari program wiradesa yang dilakukan selama ≤5 bulan, telah terjadi peningkatan omset penjualan, kualitas produk jahe merah yang lebih baik, serta jangkauan pasar yang semakin luas. Harapannya produk jahe merah usaha masyarakat ini dapat terus berkembang, membantu perekonomian dan menarik daya beli wisatawan lokal maupun nasional.

**Kata Kunci:** Jahe Merah, Labuan Bajo, Wirausaha Desa.

### Abstract

*There are various natural potentials in Labuan Bajo Village. Communities have long used plants and natural resources, both as a livelihood and as food in everyday life. One of the existing potentials is the red ginger business which is managed traditionally by the community. Various obstacles faced, making the business less arousing the economy. Through the entrepreneurship program carried out, it is hoped that it can improve the economy and increase public knowledge about entrepreneurship and how to develop red ginger products for health. The program is carried out in the form of education (FGD) related to entrepreneurship, health-based processing of red ginger, use of more modern technology, assistance of tools and materials for entrepreneurship to help product marketing. As a result of the wiradesa program which was carried out for ≤5 months, there has been an increase in sales turnover, better quality red ginger products, and a wider market reach. It is hoped that the red ginger product of this community business can continue to grow, help the economy and attract the purchasing power of local and national tourists.*

**Keywords:** Red Ginger, Labuan Bajo, Village Entrepreneur.

## PENDAHULUAN

Desa Labuan Bajo banyak memiliki potensi keanekaragaman hayati yang melimpah diwilayahnya. Berbeda dengan desa Labuan Bajo di beberapa kabupaten ataupun provinsi lainnya, desa Labuan Bajo yang berada di kabupaten buton utara Sulawesi Tenggara ini dikenal selain potensi alam yang berupa kekayaan lautan, juga memiliki beberapa potensi alam lainnya yang bisa di manfaatkan untuk kebutuhan wirausaha. Mayoritas penduduk desa Labuan Bajo memiliki pendidikan yang rendah, masih berjiwa konsumtif, tergolong kelas ekonomi menengah ke bawah

dan belum memiliki jiwa kewirausahaan. Banyaknya potensi alam yang ada di desa tersebut seakan sia-sia karena kurang dimanfaatkan dengan baik. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan adalah tanaman jahe merah yang banyak tumbuh di daerah tersebut. Jahe merah seperti yang diketahui memiliki banyak manfaat. Jahe merah dimanfaatkan untuk bumbu masakan, obat herbal dan bahan minuman. Jahe merah juga dapat mencegah dan mengobati beberapa penyakit seperti rematik, mual, mabuk perjalanan dan pegal-pegal (Redi Aryanta, 2019). Menurut beberapa penelitian rimpang jahe merah mengandung zat gizi berupa energi, karbohidrat, serat, protein, sodium, zat besi, potasium, zink dan vitamin C. Jahe juga dikatakan bermanfaat sebagai antioksidan, analgesic dan antibakteri (Sari & Nasuha, 2021) (Syaputri, Selaras, & Farma, 2021).

Budidaya tanaman jahe merah telah banyak dilakukan di beberapa daerah. Budidaya dan pengolahan tanaman jahe merah menggunakan metode *bag culture* mampu membuat masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai minuman sehat di masa pandemic covid-19 (Nana et al., 2021). Selain bermanfaat sebagai minuman sehat produksi olahan jahe merah oleh Ibu-Ibu PKK juga mampu meningkatkan penghasilan di masa pandemi (Wijayanti, Suparmi, Nai, & Pujiastuti, 2020). Pengembangan basis ekonomi di desa Labuan bajo sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program seperti UMKM dan BUMDES. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Selama ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah sebatas bantuan berupa barang ataupun bahan, belum ada pemberian edukasi terkait pengembangan wirausaha dan pemasaran yang baik di desa tersebut.

Pemberian edukasi tentang pengembangan wirausaha tentu sangat berguna untuk pengembangan usaha (Hasiholan & Amboningtyas, 2021). Penelitian Pujiasmanto (2021) menjelaskan bahwa pemberian pengetahuan budidaya jahe merah berupa pembibitan hingga panen mampu mengembangkan usaha jahe merah milik petani desa dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Pujiasmanto et al., 2021). Pelatihan dan motivasi masyarakat untuk berwirausaha pada produk kreatif pada akhirnya mampu melakukan budidaya jahe merah dengan baik (Nurjanah & Abadi, 2019). Dalam penelitian Puteri (2021) juga dikatakan bahwa dengan sosialisasi berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pemasaran IRT tentang pengolahan produk jamu jahe merah (Puteri, Fakhriyah, Wasilah, Skripsiana, & Noor, 2021). Melihat situasi tersebut tim pengabdian dari prodi S1-Farmasi ITK Avicenna bermaksud untuk

memberikan edukasi terkait pengembangan wirausaha produk jahe merah di desa Labuan Bajo agar memberikan pengetahuan dan informasi tentang cara budidaya jahe merah sampai dengan pemasaran produk. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan perubahan dan kemajuan perekonomian di desa tersebut.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan implementasi dari rangkaian program Wira Desa yang diikuti oleh dosen dan mahasiswa program studi S1-Farmasi ITK Avicenna. Program Wira Desa pada dasarnya bertujuan untuk menerapkan konsep penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan desa yang dibangun dengan kolaborasi antara masyarakat, lingkungan desa dan perguruan tinggi secara berkelanjutan. Diharapkan melalui Program Wira Desa akan berkembang wirausahawan baru, usaha-usaha produktif yang mengoptimalkan potensi desa. Pemilihan unit usaha jahe merah didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat serta merujuk pada penelitian sebelumnya dimana masyarakat solok mampu memanfaatkan jahe merah dari bahan mentah berkembang menjadi ramuan wedang jahe untuk kesehatan, permen jahe serta pudding jahe yang lezat (Meirista, Hadriyanti, Aptiarni, & Jannah, 2022). Pemanfaatan jahe merah juga ditemukan pada penelitian Dramawan (2022) yang mengubah jahe merah menjadi pengobatan non farmakologi untuk nyeri sendi bagi kelompok lansia di desa Karang Bayan (Dramawan, Utami Ningsih, Keperawatan, & Kemenkes Mataram, 2022). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah diskusi (FGD), ceramah terbuka dan edukasi baik kepada masyarakat, pelaku usaha petani jahe merah dan aparat desa setempat. Dalam hal ini tujuan pelaksanaan pengabdian adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha jahe merah milik masyarakat dan petani jahe merah di desa Labuan Bajo menjadi lebih berkualitas dan berdaya saing. Tim akan memonitoring dan mengevaluasi hasil dari edukasi ini setelah 1 bulan kegiatan berjalan. Pelaksanaannya berlangsung selama 5 bulan mulai Agustus-Desember 2021. Lokasi pengabdian kepada masyarakat bertempat di desa Labuan Bajo Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara. Provinsi Sulawesi Tenggara. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap dimulai dari tahap perencanaan hingga monitoring-evaluasi. Kegiatan perencanaan diawali dengan kunjungan ke desa Labuan Bajo, kemudian tim pengabdian melakukan observasi lapangan dengan melihat potensi usaha desa apa saja yang bisa dikembangkan. Setelah mendapatkan target usaha, tim pengabdian melakukan pendekatan kepada tokoh dan masyarakat desa Labuan Bajo.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian yang diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat terkait program pengabdian dan dilanjutkan materi terkait budidaya jahe merah. Pada tahap ini masyarakat diberikan edukasi bagaimana cara budidaya jahe yang baik, pengolahan menjadi serbuk, pengemasan/label dan penyajian diikuti dengan diskusi bersama. Tim melakukan pembekalan alat-alat yang lebih modern untuk keperluan dan penunjang kebutuhan usaha jahe merah dilanjutkan intervensi pengembangan produk dan pemasaran (pembuatan lapak online) bagi para masyarakat dan petani jahe merah di desa Labuan Bajo. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Semua tahapan ini dilakukan secara berurutan dimulai dari tanggal 19 Agustus hingga Desember 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Labuan Bajo secara geografis merupakan bagian wilayah Kecamatan Wakorumba Utara, Kabupaten Buton Utara. Luas daerahnya sekitar 245,26 km<sup>2</sup>, Desa Labuan Bajo memiliki potensi wilayah dari berbagai macam segi sektor. Salah satu potensi yang dimiliki adalah tanaman jahe merah yang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Meninjau gambaran kependudukan masyarakat, mayoritas penduduk labuan bajo tidak berpendidikan, belum berpikiran moderen, tergolong kelas ekonomi masyarakat kalangan menengah ke bawah,serta pelaku usaha masih berjiwa konsumtif dan kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya. Sehingga edukasi sumber daya manusia ataupun bantuan usaha dalam mengembangkan atau memasarkan usaha-usaha yang berada di wilayah desa labuan bajo menjadi sangat penting dan perlu dilakukan.

Tahapan pengabdian masyarakat dilakukan dalam 3 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan serta monitoring-evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan kunjungan ke desa Labuan Bajo, kemudian diikuti dengan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan untuk meninjau kembali potensi usaha yang akan dikembangkan bersama. Hasil observasi lapangan diketahui bahwa potensi alam yang ada di desa Labuan Bajo banyak yang bisa dijadikan lahan berwirausaha. Setelah observasi lapangan tim memutuskan untuk melakukan pengembangan usaha pada usaha jahe merah. Hal ini dilakukan karena masyarakat desa Labuan Bajo banyak yang menjadi petani jahe merah dan tidak sedikit diantaranya menjadikannya sebagai mata pencaharian. Setelah berdiskusi dengan tim, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan jejak pendapat kepada tokoh masyarakat yang ada didesa Labuan Bajo. Hal ini dilakukan untuk meminta masukan dan pendapat terkait rencana kegiatan dan pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tanggal 23 Agustus 2021 ini dilakukan sosialisasi tentang budidaya tanaman jahe merah. Materi yang disampaikan berupa proses pembuatan jahe merah mentah menjadi serbuk sampai kepada penyajian yang siap dikonsumsi. Pada tahap pelaksanaan ini dihadiri oleh masyarakat desa Labuan Bajo, petani jahe merah dan aparat desa terkait. Pada saat diskusi bersama terkuak fakta bahwa masyarakat dan petani jahe merah belum mengetahui sepenuhnya cara budidaya yang baik pada tanaman jahe merah. Sebelumnya jahe merah hanya digunakan sebagai bahan rempah untuk masakan rumah sehari-hari dan dijual dipasar tradisional. Dalam kesempatan ini tim pengabdian memberikan edukasi bahwa tanaman jahe merah dapat dibuat menjadi ramuan untuk kesehatan dengan khasiat tinggi menggunakan alat sederhana yang ada dirumah masing-masing.



**Gambar 1. Pertemuan bersama tokoh masyarakat dan aparat desa Labuan Bajo**

Selain memberikan edukasi terkait budidaya jahe merah menjadi ramuan kesehatan, tim pengabdian juga memberikan perbantuan untuk pembekalan alat dan penunjang kebutuhan usaha jahe merah bagi petani dan masyarakat desa Labuan Bajo serta pemasaran produk. Alat-alat yang diberikan antara lain cangkul/pacul, labeling kemasan, pemberian pupuk super, blender, oven, timbangan dll. Hal ini bertujuan untuk mempermudah kerja mereka dan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan informasi yang telah kami berikan dan dapat mengubah pembuatan jahe merah yang awalnya lebih tradisional menjadi lebih modern. Tak lupa juga tim mengintervensi pengembangan produk usaha jahe merah yang telah dilakukan sebelumnya. Jahe merah sebelumnya dijual hanya berupa jahe merah mentah tanpa kemasan, label dan merek jual sehingga kurang menarik untuk diperjualbelikan.

Dalam kesempatan ini kami memberikan edukasi terkait bagaimana cara pemasaran produk yang lebih menarik dan membuat lapak usaha secara online. Hal ini dilakukan untuk memperluas

jangkauan pasar usaha jahe merah, agar tidak hanya bisa dijual di pasar-pasar tradisional tapi juga bisa diluar desa labuan bajo atau luar provinsi Sulawesi Tenggara.



**Gambar 2. Proses pembuatan jahe merah mentah ke serbuk**



**Gambar 3. Jahe merah bubuk yang telah dikemas dan siap dijual**

Tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan usaha jahe merah di desa Labuan Bajo apakah mengalami perkembangan dan kemajuan. Tim melakukan monitoring dan evaluasi setelah 1 bulan pelaksanaan pengabdian. Hasil didapat bahwa edukasi yang diberikan memberikan perubahan dan perkembangan di 6 aspek meliputi omset yang meningkat, tenaga kerja bertambah, volume produksi meningkat, hasil menjadi lebih efisien, kualitas produk lebih baik serta jangkauan pasar yang semakin luas. Profil usaha jahe merah sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dari tim pengabdian ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Perubahan Usaha Jahe Merah Sebelum dan Sesudah mendapatkan Edukasi**

No	Kategori	Profil Usaha Jahe Merah Sebelum Edukasi	Profil Usaha Jahe Merah Setelah Edukasi
1	Omset	Omset awal Rp.700.000-1.200.000/bulan	≥Rp.1.200.000 (Target 5.000.000/bulan)
2	Tenaga Kerja	Tenaga kerja 1 orang	Tenaga kerja meningkat menjadi 3 orang
3	Volume Produksi	Awal kemasan 10 pcs	Meningkat menjadi 300 kemasan
4	Efisiensi	Awalnya hanya digunakan sebagai rempah/bahan tambahan sayuran	Berkembang menjadi produk jamu obat tradisional dalam bentuk serbuk dalam kemasan yang lebih praktis dan efisien
5	Kualitas Produk	Awalnya masih bahan baku mentah	Berkembang dan diolah dalam bentuk serbuk dengan mutu dan kualitas baik
6	Jangkauan Pasar	Dibeli hanya masyarakat desa Labuan Bajo	Bukan hanya masyarakat desa Labuan Bajo tapi juga pengguna media sosial dan masyarakat desa lain.

Sejumlah perubahan terjadi setelah pemberian edukasi oleh tim pengabdian. 6 aspek tersebut memberikan perubahan yang cukup signifikan untuk perkembangan wirausaha jahe merah di desa Labuan Bajo. Omset yang didapatkan dari penjualan kemasan jahe merah bubuk meningkat dari yang awalnya rata-rata ≤Rp.1.000.000 meningkat menjadi ≥Rp.1.200.000. peningkatan omset tersebut tentunya memberikan dampak positif bagi petani jahe merah. Volume produksi bertambah diikuti dengan penambahan tenaga kerja. Setelah edukasi, penambahan jumlah produksi bertambah dikarenakan pengemasan yang sudah lebih menarik dan bentuk jahe merah yang lebih praktis ketika akan dikonsumsi. Hasil ini tidak terlepas dari kualitas produk yang semakin baik, yang awalnya hanya berupa bahan baku mentah kemudian berubah menjadi serbuk yang lebih higienis dan mudah pengemasannya. Jangkauan pasar yang awalnya hanya menjadi konsumsi masyarakat desa Labuan Bajo dan diperdagangkan dipasar tradisional menjadi lebih luas jangkauannya karena pemasaran yang sudah melalui sosial media sehingga pemasarannya lebih meluas.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah tahapan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian prodi S1-Farmasi ITK Avicenna berjalan lancar dan efektif. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa terjadi perubahan dan kemajuan pada usaha jahe merah di desa Labuan Bajo setelah mendapatkan edukasi pengembangan wirausaha jahe merah oleh tim pengabdian prodi S1-Farmasi ITK Avicenna. Perubahan meliputi 6 aspek meliputi peningkatan omset penjualan, penambahan volume produksi dan tenaga kerja, kualitas produk semakin baik dan efisien serta

meluasnya jangkauan pasar usaha jahe merah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan petani jahe merah. Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini adalah diharapkan peran serta pemerintah setempat dan pendampingan usaha kepada para pelaku usaha jahe merah. Perijinan edar produk dan pelatihan manajemen pemasaran usaha yang lebih baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Ucapan terimakasih kepada Kementrian Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai pelaksanaan pengabdian masyarakat prodi S1-Farmasi ITK Avicenna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dramawan, A., Utami Ningsih, M., Keperawatan, J., & Kemenkes Mataram, P. (2022). Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Bahan, Pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 60–64.
- Hasiholan, L. B., & Amboningtyas, D. (2021). Pengembangan Potensi Jahe Merah Sebagai Usaha Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Kota Semarang. *Manggali*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1545>
- Meirista, I., Hadriyanti, A., Aptiarni, H., & Jannah, M. (2022). Pemanfaatan rimpang jahe merah dalam usaha pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. *Martabe: Jurnal ...*, 5, 912–917. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/5749>
- Nana, N., Makiyah, Y. S., Susanti, E., Ramadhan, I. R., Bhinekas, R. Y., & Kanti, L. (2021). Budidaya dan Pengolahan Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) Menggunakan Teknologi Bag Culture Pada Masa New Normal di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 584–593. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1038>
- Nurjanah, S., & Abadi, F. (2019). Pengembangan Wirausaha Budi Daya Dan Pemasaran Jahe Merah. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i2.109>
- Pujiasmanto, B., Triharyanto, E., Widijanto, H., Pardono, P., Harsono, P., & Sulandjari, S. (2021). Sosialisasi, Penyuluhan, dan Pelatihan Budidaya Jahe Merah di Dusun Pelem, Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.43990>



- Puteri, A. O., Fakhriyah, F., Wasilah, S., Skripsiana, N. S., & Noor, M. S. (2021). Pelatihan Pengolahan Produk Jahe Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3471>
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Sari, D., & Nasuha, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11–18. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tropicalbiosci/article/view/5246>
- Syaputri, E. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021). Manfaat Tanaman Jahe ( *Zingiber officinale* ) Sebagai Obat obatan Tradisional ( Traditional Medicine ). *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 1, 579–586.
- Wijayanti, M., Suparmi, Nai, H., & Pujiastuti, T. (2020). Pemberdayaan PKK RT 02 Garongan Wonokerto Turi Aplikasi Pengolahan Jahe Merah Untuk Kesehatan Berbasis Ekonomi Micro. *Jurnal Abdimas Sainika*, 2(2), 21–24.